

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah kitab Syarah Riyadhus Shalihin sebuah hadist dikatakan, dari Utsman bin Affan RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhari)¹.

Dari salah satu hadist tentang al-Qur’an diatas penulis terinspirasi untuk menulis penelitian tentang **Metode Pembelajaran Tahfizh al-Qur’an Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman** Sampai saat ini masih menjadi salah satu program intrakulikuler RMU (Rintisan Madrasah Unggulan). Penulis melihat langsung dan berpartisipasi didalamnya bagaimana proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur’an disana selama dua bulan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL) pada bulan Agustus-September 2016 dan dilanjutkan dengan observasi penelitian pada bulan Agustus 2017, dalam observasi tersebut ditemukan keunikan model *tahfizh* al-Qur’an yaitu model klasikal yang diselenggarakan pada setiap hari jum’at untuk *tahfizh*, lalu ada sorogan yaitu jika siswa sudah siap setoran siswa akan maju untuk hafalan, kemudian ada namanya klasikal yaitu model ziyadah dan hafalan di kelas.

¹ Imam An-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin*. Cat. 6 (ttp,Pustaka Imam Syafii, 2006), Hadist No. 993, hal. 525.

Selain itu juga tidak hanya di Madrasah namun juga dikalangan umum banyak para orang tua, remaja-remaja bahkan di usia anak dinipun suka dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an namun tak sedikit pula yang acuh tak acuh dengan al-Qur'an karna kesibukannya, orang yang mempelajari dan menghafal al-Qur'an tentu dalam hal ini mereka ingin menjaganya sebagai ibadah dan mendapatkan banyak fadilah (keutamaan) dalam menghafal dan mempelajarinya. Banyak fadhilah dalam mempelajari al-Qur'an dalam salah satu kitab hadist Syarah Riyadhus Shalihin, yaitu;

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ يَقُولُ: اقرُّوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.
(رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah RA ia berkata: “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada pembacanya. (H.R. Muslim)².

Dalam hadist di atas jelas bahwa, kita di anjurkan untuk membaca al-Qur'an dan tidak menyibukkannya dari sesuatu yang melalaikannya, dan Allah telah berjanji akan membari syafaat kepada yang membacanya dan siapa saja yang mempelajari dan mengamalkannya ia akan mendapatkan balasan kebaikan di akherat nanti, maka dari itu kita sebagai seorang muslim seharusnya rajin dan istiqomah dalam membaca kitab suci yaitu al-Qur'an.

وَعَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُؤْتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالْقُرْآنِ وَأَهْلِهِ

² Ibid, hal. 523.

الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالْعِمْرَانَ،
تُحَا جَانِ عَنْ صَا حِبِهِمَا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Nawwas bin Sam'an RA ia berkata: *Rasulullah SAW bersabda: Nanti pada hari kiamat al-Qur'an akan didatangkan bersama orang yang dahulu mengamalkannya waktu didunia, di garis terdepan adalah surah al-Baqorah dan Surah Ali imran yang akan membela pembacanya.* (H.R. Muslim), Dalam Syarah Riyadhush Shalihin.³

Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberi syafaat bagi siapa yang menjaga, mempelajari dan menghafalkannya, dan tidak rugi juga bagi siapa saja yang berpegang teguh kepadanya, karena beberapa setiap surah dalam al-Qur'an mempunyai keutamaan tersendiri sebagai contoh surah al-mulk mempunyai keutamaan dibebaskan dari azab kubur bagi yang membacanya sebelum tidur pada malam hari.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِينَ يَفْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ، الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

Artinya: Dari Aisyah RH Ia berkata: *Rasulullah SAW bersabda “ Orang yang membaca al-Qur'an dengan mahir bersama para malaikat yang mulia dan baik, dan orang yang membaca al-quran dengan terbata-bata lagi sulit akan mendapatkan dua pahala”* (Muttafaqun 'alaih), Dalam Syarah Riyadhush Shalihin.⁴

Dalam hadist diatas sudah jelas fadhilah bagi orang-orang yang menghafal dan mempelajari al-Qur'an, dan masih banyak lagi fadhilah atau keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an dan mempelajarinya.

³ *Ibid*, hal. 524.

⁴ *Ibid*, hal. 526.

Al-Qur'an adalah kalamullah, dalam kamus bahasa Arab⁵ artinya "bacaan". Dalam agama Islam al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat islam bahkan seluruh alam yang mana kitab suci al-Qur'an ini diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tentunya siapa saja yang berpegang teguh dan menjadikan al-Qur'an dan sunnah ini sebagai pedoman hidup didunia maka ia akan selamat didunia dan akherat.

Secara istilah menurut Muhammad Ali Ash-shobuny⁶ al-Qur'an adalah kalamullah SWT yang melemahkan tantangan musuh (*mu'jizat*) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan (*dinukil*) kepada kita secara *mutawatir*, merupakan Ibadah dengan membacanya (Arif Rahman Hakim, 2013: bab I). Dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas (Munjahid, 2007: 26). Dari pengertian diatas al-Qur'an berarti kalam (suara) atau pembicraan atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW, untuk melemahkan kekuatan-kekuatan batil sitiap musuh umat Islam.

Selain itu juga al-Qur'an tidak hanya bisa melemahkan musuh umat Islam tetapi, lebih dari itu membuat musuh mendapat hidayah untuk memeluk Islam seperti yang terjadi kepada Abu Bakar RA, inilah salah satu keistimewaan al-Qur'an bisa melembutkan hati yang keras menjadi lunak atau lembut, bisa membuat hati orang tenang bagi siapa saja yang mempelajarinya dan membacanya apalagi bisa mengamalkan apa yang terkandung didalam al-Qur'an tersebut. al-Qur'an sebagai kitab suci umat

⁵ A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*, Surabaya, Pustaka Progressif ,tnp, 2007), hal. 72.

⁶ Arif Rahman Hakim, 2013, *Metode Tahfidzul Quan di Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Quran (SDITQ) Al Irsyad* BAB I.

Islam yang mempunyai keistimewaan didalamnya yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul yaitu Muhammad SAW di negeri Arab yang terkenal dengan padang pasir yang gersang, selain itu juga bagaimana al-Qur'an ini diturunkan bukan hanya di suatu tempat tetapi juga ada di berbagai tempat ada di Madinah dan Makkah dan diturunkan pula kepada Rosulullah SAW dalam berbagai kondisi ada yang diturunkan ketika di dalam goa, ketika sedang sholat, ketika sedang khutbah dan sebagainya.

Menurut M. Ulin Nuha Muhtahadi⁷ dalam muqoddimah, al-Qur'an kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung banyak keistimewaan. Diantaranya adalah bacaannya yang menggetarkan jiwa, mampu masuk dalam sanubari yang paling dalam juga mampu mengobati hati yang keras bagai air yang menenrjang batu karang.

Saya sangat sepakat dari keistemewaan diatas karna apabila al-Qur'an itu dibacakan dengan nada tartir, panjang pendek, tajwid, mad dan lainnya akan bisa membuat hati seseorang luluh. Selain itu juga isi pokok dari al-Qur'an itu sendiri didalamnya yaitu membicarakan tentang Akidah, Akhlak, Muamalah, dan kisah yang mana keistemewaan ini akan membuat para manusia mengerti akan tujuan hidupnya supaya tidak tersesat dari fitrahnya hingga kembali ke kampung akhirat yaitu Syurga-Nya Allah SWT.

Sebagaimana pengertian tentang al-Qur'an, membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang sangat mulia karna tidak semua orang punya waktu dan mau mempelajari al-Qur'an maka disini

⁷ M. Ulin Nuha Muhtahadi, *7 langkah mudah menguasai ilmu tajwid*, (Pustaka Utrujah, Yogyakarta, 2016) hal: muqoddimahya

penulis mengutip salah satu keutamaan membaca al-Qur'an sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤَفِّيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠) (فاطر: ٢٩-٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al Qur'an) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah SWT menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah SWT maha pengampun lagi maha mensyukuri.*” (Q.S. Fathir: 29-30).⁸

Dalam ayat dan hadist-hadist yang sudah ditulis diatas al-Qur'an merupakan yang akan membuat hidup manusia lebih terarah, tidak merugi dan bahkan akan membimbing manusia ke jalan yang benar yaitu selamat didunia sampai di akheratnya.

Dalam sejarahnya umat Islam dari zaman Rasulullah SAW hingga sekarang *tahfizh* al-Qur'an itu mudah untuk di pelajari, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran*” (Q.S. al-Qamar: 17).

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab tetapi bagi yang bukan ahli dalam bahasa Arab juga akan dimudahkan dalam mempelajarinya asalkan tekun dan punya niat yang ikhlas dalam belajarnya, karna telah terbukti bahwa banyak dari para

⁸ Tim Penerjemah al-Qur'an Ull, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: Ull Press, 1999), hal. 956

sahabat yang hafal al-Qur'an sejak masa muda yaitu: Ali bin Abi Thalib, Zait bin Tsabit, Abu Darda, Ustman bin Affan dan masih banyak lagi para sahabat yang hafal terhadap al-Qur'an, bahkan orang-orang yang bukan arabpun banyak yang telah hafal al-Qur'an contohnya kita lihat di indonesia banyak sekali bahkan sampai ribuan orang yang telah hafal 30 juz al-Qur'an.

Dari para ulama yang hafal al-Qur'an juga banyak salah satunya Imam Syafi'i, imam Maliki, imam Hambali, Hanafi dan lain sebagainya. Hingga ke zaman sekarang banyak dikalangan anak kecil yang hafal al-Qur'an seperti Musa umur 5.5 tahun dari indonesia, Syarifuddin Khalifah, anak kecil keluarga Katolik dalam Usia 1.5 Telah Hafal al-Qur'an yang mengislamkan ribuan orang dari afrika timur , Rukkayatu Fatahu Umar, anak perempuan cilik yang hafal al-Qur'an usia 3 tahun dari Negeria dan masih banyak dibelahan dunia yang telah hafal al-Qur'an sejak usia muda. *Tahfizh* al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat istimewa, dalam sebuah buku dikatakan,⁹ menghafal al-Qur'an adalah mukjizat ini adalah bukti bahwa al-Qur'an itu mudah untuk di pelajari dan dihafalkan banyak orang bahkan ribuan orang telah berhasil menghafalkannya tuntu dalam hal ini mereka punya metode dan cara masing-masing untuk menghafalnya dan mempelajarinya.

Dalam kehidupan banyak masyarkat, para santri di pondok pasantren, lembaga-lembaga pendidikan, sekolah, madrasah atua sekolah umum banyak sekali kita melihat metode yang dipakai baik itu bisa cepat berhasil dalam *tahfizh* al-Qur'an maupun banyak menempuh waktu yang lumayan

⁹ Abdurrahman Abdul Khaliq & Raghieb As-sirjani, *cara cerdas hafal Al-quran*, (Aqwam, Solo, 2013), hal. 43.

lama. Untuk mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an namun sedikit orang yang mengetahui bagai mana metode yang baik, benar, dan cepat untuk *tahfizh* al-Qur'an pada zaman modern ini, maka dalam hal ini setiap yang ingin atau akan *tahfizh* al-Qur'an harus mengetahui bagaimana metode yang baik, banyak yang ingin menghafal al-Qur'an tapi hafalannya mudah lupa dan cepat merasa bosan karna metode yang kurang bai dan kuranga tepat, maka harus benar dan tepat metode dalam mempelajrainya supaya waktu, tenaga, bekal dan pengorbanan lainnya tidak menjadi sia-sia belaka.

Tahfizh al-Qur'an tentunya sebuah aktivitas yang sangat mulia, semoga Allah SWT menjaga para *hafidz-hafidzah* dan memudahkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafalkannya. Disisi lain, para *tahfizh* al-Qur'an tentunya mempunyai banyak kendala seperti susahnya menghafal bahkan banyak yang prustasi dalam menyelsaikan hafalanya sebanyak 30 juz al-Qur'an, ada pula yang *Tahfizhnya* merasa bosan karena monoton dan melahkan, selain itu juga para *muhafizh* susah mempertahankan hafalannya, hafalanya sulit menambanh dan tak jarang juga males untuk mengulang-ualng (*murojaah*) yang menjadikan *tahfizh* mereka mudah lupa ayat-ayatnya atau pun surah yang sudah dihafal inilah kendala dan tantangan terbesar para *hafizh* maupun *hafizhah*.

Ada suatu keunikan yang penulis temui ketika merumuskan penelitian ini, dimana mungkin kita sering menemui para *tahfizh* al-Qur'an bagi usia dewasa dan remaja, bahkan tidak jarang juga yang menghafalnya ketika mereka sudah lanjut usia. Penulis mencoba melakukan penelitian pada penghafal al-Qur'an diusia anak-anak yang mana dalam kesibukannya

dalam menuntut ilmu pengetahuan yang memiliki waktu yang padat, hal ini mungkin suatu yang sangat luar biasa karena dalam masa-masa usia yang relatif sangat muda dibandingkan dengan yang lain mereka justru mempunyai semangat yang tinggi ingin bisa menguasai hafalan al-Qur'an secara keseluruhan yaitu 30 juz. Selain ada keunikan juga, menurut penulis juga penting dalam untuk mengetahui metode yang baik dalam menghafal al-Qur'an karna dengan adanya metode yang baik akan menghantarkan para *tahfizh* al-Qur'an untuk mudah, benar dan cepat dalam mempelajari dan menghafalkannya.

Dalam *tahfizh* al-Qur'an dibutuhkan suatu sarana dan metode salah satunya dikatakan¹⁰: memahami makna global ayat. Menurut saya memahami makna global ayat juga penting untuk diketahui karna dengan itu kita bisa lebih menguatkan hafalan dalam pikiran kita dan menjadi pintu utama, jika dalam hafalan juga harus tau maknanya maka seorang penghafal harus tau makna dari kosa kata tersebut mulai dari kata mufrodat sampai perkalimatntnya, karna banyak yang hafal surat-surat tetapi belum tentu ia juga hafal mufrodat maknanya. Selain itu yang digunakan agar *tahfizh* al-Qur'an menjadi terprogram metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan untuk membantu proses dalam *tahfizh* al-Qur'an. Realitanya banyak metode yang digunakan dalam *tahfizh* al-Qur'an tetapi tidak semua metode bisa cepat untuk *tahfizh* al-Qur'an, karna setiap guru punya cara-cara yang berbeda dalam menyampaikan pesan

¹⁰ DR. Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Quran* (Kiswah, Solo, 2014), hal. 132.

kepada siswa dan mungkin memberikan metode yang berbeda pula pada peserta didik, lalu bagaimana peserta didik menangkap pesan dari guru tersebut dan siswa mendapatkan apa setelah itu, hal ini bisa kita temui banyak lembaga pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dan juga banyak media yang digunakan salah satunya adalah media internet, media elektronik. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode-metode *tahfizh* al-Qur'an yang dipakai pada instansi pendidikan formal atau pun non formal.

Dalam proses melaksanakan metode *tahfizh* al-Qur'an hendaknya pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode *tahfizh*, menanamkan, pandai memotivasi, memberikan loncatan dalam pembelajaran kepada peserta didik yang dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu *tahfidz* yang berkompeten dalam *tahfizh* al-Qur'an. hal ini bertujuan agar para siswa senang dan cinta kepada al-Qur'an dengan hafalan yang sudah kita dapatkan bisa menjaga dan dipantau oleh pemandu *tahfizh* jika terdapat kesalahan dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru *tahfizh* dan bisa lebih cepat hafalan dan tetap terjaga hafalan lamanya. Di dalam proses pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an selama observasi peneliti menemukan dua model dalam prosesnya yaitu: pertama, model klasikal yaitu satu guru mengampu 30 siswa yang diadakan di kelas. Kedua model sorogan yaitu jika siswa sudah siap untuk hafalan dan siap di setorkan ke guru. Ketiga, model muhadhorohan yaitu diadakan di masjid setiap hari jum'at. Dalam *Tahfizh* al-Qur'an biasanya hanya ada di lembaga-lembaga no-formal saja yang mana seperti pondok pesantren *tahfizh* al-Qu'an yang mana khusus dalam pembelejaran *tahfizhnya* namun ada sekolah formal yang juga

punya pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an dan punya metode dalam *tahfizhnya*, maka Atas dasar pemikiran inilah akhirnya penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian bagaimana metode pembelajaran *Tahfizh* dan apa saja yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, ini menjadi keunikan tersendiri apakah bisa sebagai sekolah formal itu punya program *tahfizh* bisa mencapai tujuan dengan baik dengan jadwal madrasah yang begitu padat, lalu bagaimana hasil yang dicapai dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Maka untuk mengetahui itu semua penulis mengambil penelitian ini berjudul: METODE PEMBELAJARAN *TAHFIZH* AL-QUR'AN BERBASIS MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SLEMAN.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

- a. Apa metode yang dipakai dalam aplikasi program *Tahfizh* al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman?
- b. Bagaimana hasil aplikasi dalam program *Tahfizh* al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses aplikasi program *Tahfizh* al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui metode dalam proses *Tahfizh* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman
- b. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan *Tahfizh* al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *tahfizh* al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna atau bermamfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

2. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi yang tinggi bagi siswa agar semakin meningkatkan dekat dan kecintaan mempelajari *tahfizh* al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan baru yang nantinya dapat dijadikan modal untuk meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya dan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran dari penelitian ini untuk dijadikan bahan dalam kebaikan ummat.

4. Untuk masyarakat umum diharapkan dapat menjadikan referensi dalam metode *tahfizh* al-Qur'an baik orang tua, remaja, maupun anak-anak dan memudahkan mereka dalam pembelajaran al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an.